

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Alwi Hasan (1998, h.129) Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Fungsi bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan suatu ide lewat pemikiran, perasaan, dan kemauan yang murni manusiawi dan tidak instingtif, dengan pertolongan sistem lambang-lambang yang diciptakan dengan sengaja. Dengan bahasa yang baik dan benar maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Em Zul Fazri (2008, h.641) Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata peran berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan yang berarti bagian yang dimiliki seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Terkait dengan ini Hamzah (20016, h.1) menyatakan secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005, h.377) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.

Didalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Karena, dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Agar tumbuh minat siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Selain guru harus

memiliki kemampuan profesional dalam mendidik, salah satu keberhasilan siswa terlihat dari kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini berupa kemampuan rancangan pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran SD/MI selanjutnya guru dituntut pula mampu melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, santun, dan efektif menurut Ninik Sumiarsih (2015, h.100). Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, maka pelajaran tersebut akan sampai kepada peserta didik dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Gatot (2009,h.32) Ada tiga tugas utama yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Ketiga tugas utama itu adalah: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan ketiga tugas yang telah disebutkan di atas dalam kegiatannya sebagai seorang guru karena guru tidak hanya bertugas mengajar dan mendidik tetapi juga harus meneliti dan mengabdikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat. Kehidupan sehari-hari terkadang tanpa disadari menggunakan kata-kata yang salah alias tidak sesuai dengan ejaan dalam Bahasa Indonesia.

Ejaan yang salah dalam kehidupan sehari-hari sah-sah saja, tetapi bagi guru itu tidak diperbolehkan. Ejaan yang baku sangat penting untuk dikuasai dan digunakan ketika membuat suatu karya tulis ilmiah. Ejaan baku adalah ejaan yang benar, sedangkan ejaan tidak baku adalah ejaan yang tidak benar atau ejaan salah. Untuk mengetahui bahwa kata pada kalimat yang kita tulis tidak menyalahi aturan

ejaan baku dan ejaan tidak baku, maka membuka buku kamus bahasa Indonesia sebagai referensi.

Menurut Gie (2002,h.56) Ejaan yang disempurnakan adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan. Penulisan karya ilmiah perlu adanya aturan tata bahasa yang menyempurnakan sebuah karya tulis. Karena dalam sebuah karya tulis memerlukan tingkat kesempurnaan yang mendetail. Singkatnya EYD digunakan untuk membuat tulisan dengan cara yang baik dan benar. Setelah menguasai EYD barulah seseorang bisa membuat sebuah kalimat. Semua orang tentu bisa membuat sebuah kalimat, tetapi tidak semua orang bisa membuat sebuah kalimat yang efektif.

Menurut KBBI (2013,h.82) Masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi di sekolah pada hari Senin, 04 Februari 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang dan hasil wawancara dengan Ibu Lina S.Pd selaku guru kelas. Ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu : Siswa tidak memperhatikan EYD di

dalam penulisan. Sehingga hasil tulisan tersebut banyak mengalami kesalahan terutama pada penulisan tanda baca, penggunaan huruf, dan penggunaan kata.

Meskipun proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik di kelas VI MI Assegaf Palembang, guru yang bersangkutan menyatakan bahwa pada kenyataannya kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Hal itu terbukti setelah guru memeriksa tulisan pada buku latihan kebanyakan peserta didik masih menggunakan huruf besar di tengah tengah kalimat, tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis tersebut tidak terlepas dari penguasaan siswa terhadap penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada, yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Bertolak dari hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Di Kelas VI MI Assegaf Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada tiga perumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada tulisan peserta didik kelas VI MI Assegaf Palembang ?
2. Bagaimana cara guru kelas menanamkan EYD dikelas VI MI Assegaf Palembang?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam penanaman EYD dikelas VI MI Assegaf Palembang ?

### **C. Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- b. Penulisan huruf kapital di tengah kalimat sering ditemukan di Kelas VI MI Assegaf Palembang.
- c. Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dalam tulisan di kelas VI MI Assegaf Palembang.

#### 2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar kajian dan analisis yang akan diteliti tersebut tidak terlalu luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti hanya meneliti peran guru dalam menerapkan dan meningkatkan EYD yang baik dan benar.
- b. Analisis penggunaan EYD dibatasi pada:
  - 1) Penulisan huruf
  - 2) Penggunaan tanda baca
- c. Peran guru yang diteliti mengacu pada kompetensi pedagogik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan secara teoretis
  - a. Peneliti harapkan bahasan ini berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.
  - b. Penulis harapkan bahasan ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi guru

Akan lebih menyadari bahwa penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang baik dan benar sangatlah penting didalam suatu pembelajaran.
  - b. Bagi peserta didik

Akan lebih semangat dalam belajar karena peserta didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada tulisan dan tata cara membaca siswa kelas VI MI Assegaf Palembang.
2. Mendeskripsikan bentuk ketidak bakuan kata yang terdapat pada tata cara menulis dan membaca siswa kelas VI MI Assegaf Palembang.

3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan EYD pada tulisan peserta didik kelas VI MI Assegaf Palembang.